

## ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

NILA OLGA NATASYIA

*nilaolga05@gmail.com*

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRAK

*This research aimed to examine the effect of liquidity which was measured by Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CsH) and activity which was measured by Accounts Receivable Turnover (ARTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), Fixed Asset Turnover (FATO), Total Asset Turnover (TATO) on financial performance which was measured by Return On Asset (ROA). The population was Food and Beverages which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the data were in the form of financial statements during 2016-2020. Therefore, the total samples were 20 companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded that liquidity which was measured by CR, QR, and CsH had a positive and significant effect on financial performance. Likewise, activity which was measured by ITO and TATO had a positive and significant effect on financial performance. On the other hand, ARTO, WCTO, and FATO had an insignificant effect on financial performance.*

*Keyword: liquidity, activity, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CsH)* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turnover (ARTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2016 sampai 2020, sehingga diperoleh 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CsH)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turnover (ARTO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, dan *Fixed Assets Turnover (FATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio aktivitas, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Pada dunia usaha perkembangan berjalan dengan cepat seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini memicu persaingan antar perusahaan untuk dapat menghasilkan Laba (*profit*), perusahaan dituntut meningkatkan kinerjanya dengan mengelola faktor-faktor produksi secara baik dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) (ROA). Kemajuan dalam berbagai bidang telah menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, khususnya bagi

perusahaan sejenis. Semakin banyak persaingan tersebut menuntut para produsen untuk mampu memenuhi permintaannya konsumen. Dalam situasi seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan keadaan pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang dan mengubah setiap peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mencapai itu, dapat menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan *Return On Asset* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2016: 145). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai efisiensi, merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas juga dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Kasmir (2016: 173), Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2015: 76), rasio aktivitas untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan terdiri dari *Accounts Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*.

Untuk mengetahui penurunan kinerja keuangan pada tahun 2018 salah satu alat ukurnya adalah rasio keuangan. Penelitian Rahman (2016) menyatakan pendapat yang berbeda, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Stephani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini juga sependapat oleh peneliti Pulloh *et al.*, (2016).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun beberapa ahli berpendapat berbeda - beda mengenai pengaruh yang di sebutkan oleh para ahli tersebut. Untuk itu, penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis pentingnya rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan mengambil judul penelitian yaitu: Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (dalam Chasanah, 2008), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen adalah teori signalling. Teori signalling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Informasi yang lengkap, signifikan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. *Dividend Signalling Theory* pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya dalam Pramastuti (2011). Teori ini mendasari dugaan bahwa perubahan cash dividend mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prosesnya dimasa datang. Dimana analisis laporan keuangan ini merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama ntuk menentukan estimasi dan prediksi.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Rasio Likuiditas**

Definisi dari rasio likuiditas, menurut pendapat Horne dan Wachowicz (2015:167), menyatakan bahwa *liquidity ratio is a ratio used to measure a company's ability to meet it short-term obligations*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktiva lancar lain yang berupa persediaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia.

### **Rasio Aktivitas**

Meneliti tentang teori rasio aktivitas berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi rasio aktivitas diantaranya menurut Horne dan Wachowicz (2015:172), berpendapat bahwa *activity ratio is an efficiency ratio or turnover that measure the effectiveness of a company in using its assets*. Pada rasio ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu seperti piutang, persediaan dan total aset secara umum.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio lancar menurut Erari (2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban keuangan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya pengembalian saham yang harus dibayarkan (Riyanto, 2016: 133).

Sejalan dengan penelitian Septhina (2015) dan Kridasusila *et al.*, (2016) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Untuk alasan ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan hipotesis mengenai perusahaan *food and beverages*, yang berarti rasio lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar *asset likuid* yang bias diubah menjadi kas. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan dalam melakukan penelitian adalah *quick ratio*. Menurut Kasmir (2016:136), *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Sejalan dengan penelitian Handayani (2016) membuktikan bahwa *quick ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara positif dan signifikan. Sehingga dengan adanya kemampuan *quick ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti kas dan surat berharga berkualitas baik sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai jual diatas nilai nominalnya dan piutang bermutu baik sehingga dapat ditagih dengan mudah. Oleh karena itu perusahaan mampu membayar kewajiban lancar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Cash Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut tidak likuid (Kasmir, 2016:104).

Sejalan dengan penelitian Handayani (2016) membuktikan bahwa *cash ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio kas yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar juga tinggi, sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan meningkatkan laba perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut;

H<sub>3</sub>: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Account Receivable Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:155), dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Hal ini didukung pula penelitian Deny (2015), membuktikan bahwa

perputaran piutang (ARTO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Account Receivable Turn Over* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016: 180). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan menunjukkan kelancaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari persediaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Deny (2015) dan Kridasusila *et al.*, (2016), Avisia (2020) serta Sijabat (2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis kelima sebagai berikut;

H<sub>5</sub>: *Inventory turn over* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh *Working Capital Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan**

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas di investasikan dalam kegiatan operasional perusahaan sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Ketika nilai perputaran modal kerja tinggi, maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Peningkatan laba tersebut berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2016: 185).

Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Sijabat (2020) dan Avisia (2020) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan tiap Rp yang diinvestasikan kedalam modal kerja tersebut untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, perputaran modal kerja yang tinggi ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan atau dapat dikatakan adanya perputaran persediaan yang tinggi yang berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan yang besar sehingga modal kerja yang ditanam pun cukup rendah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis keenam sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh *Fixed Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan**

Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal menciptakan penjualan/ pendapat perusahaan (Hery, 2017: 185). Dimana Perputaran aset tetap mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya didalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan (pendapatan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avisia (2020), yang menyatakan bahwa *fixed asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian semakin tinggi nilai perputaran aset tetap maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Fixed Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan

*Total assets turnover* (perputaran aset) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2017: 187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Faruqy (2016) dan Budiang *et al.*, (2017) menyatakan secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Artinya semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut serta laba yang diperoleh juga semakin meningkat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis kedelapan sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu dengan merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran secara jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran. Gambaran dari populasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan *food and beverages* yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan melalui website BEI *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sebagai alat ukur analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan selama periode 2016 - 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan sampel yang secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:122). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kelompok perusahaan sektor *food and beverages*, dengan periode pengamatan antara 2016 - 2020. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang masuk dalam kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2016 - 2020. (2) Perusahaan sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016 - 2020 dan berakhir 31 Desember. (3) Perusahaan sektor *food and beverages* yang mengalami peningkatan jumlah aset selama tahun 2016 - 2020.

Tabel 1  
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Sampel
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> pada Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020 berakhir 31 Desember.	24
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak diperoleh laporan keuangan tahunan secara berurutan periode 2016-2020 berakhir 31 Desember.	(3)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mengalami peningkatan jumlah aset selama periode 2016 - 2020 yang berakhir 31 Desember.	(1)
<b>Total Sampel Penelitian</b>		20

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel.

Berikut disajikan hasil data deskriptif variabel kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel independen penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsH) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* selama lima tahun berturut-turut tahun 2016 - 2020. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
KK	100	-15.73	86.65	8.8149	16.10301
CR	100	0.15	15.82	2.7225	2.81452
QR	100	0.14	13.04	2.0777	2.34913
CsR	100	0.01	9.69	1.5477	1.88814
ARTO	100	0.07	30.28	2.0552	4.34464
ITO	100	0.29	132.19	12.0076	15.325224
WCTO	100	0.06	6.06	2.3773	1.15447
FATO	100	0.29	20.05	4.0892	4.30413
TATO	100	0.15	3.10	1.0767	0.57880

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Tabel 2, menunjukkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing tabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan sebagai teknik penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel variabel independen penelitian ini terdiri dari variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsH) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel *dependent* pada sektor *food and beverages*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std Error	
(Constant)	-0,242	4,896	
CR	2,522	6,006	0,441
QR	4,118	8,106	1,622
CsR	12,159	2,887	1,426
ARTO	-0,484	0,421	-0,131
ITO	0,326	0,109	0,311
WCTO	1,433	2,156	0,103
FATO	-0,563	0,678	-0,151
TATO	2,271	5,815	0,082

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

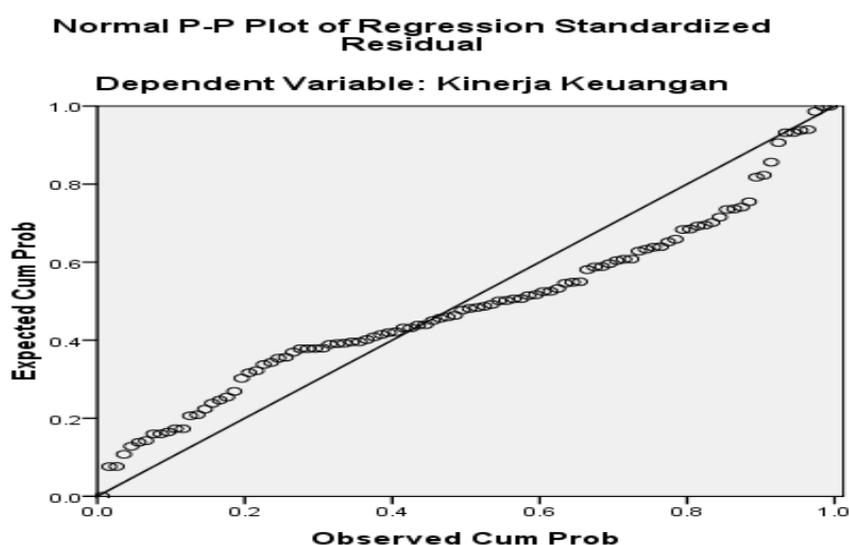
$$KK = -0.242 + 2,522CR + 4,118QR + 12,159CsR - 0,484ARTO + 0,326ITO + 1,433WCTO - 0,563FATO + 2,271TATO + \varepsilon$$

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) merupakan nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -0,242 yang artinya jika variabel variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) = 0, maka variabel kinerja keuangan diprediksi sebesar -0,242. (2) Koefisien Regresi  $\beta_1$  (CR) merupakan koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,522. Koefisien *Current Ratio* (CR) bernilai positif artinya antara *Current Ratio* (CR) dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (3) Koefisien Regresi  $\beta_2$  (QR) merupakan koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 4,118. Koefisien *Quick Ratio* (QR) bernilai positif artinya antara *Quick Ratio* (QR) dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Quick Ratio* (CR) akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (4) Koefisien Regresi  $\beta_3$  (CsR) merupakan koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (CsR) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Cash Ratio* (CsR) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 12,159. Koefisien *Cash Ratio* (CsR) bernilai positif artinya antara *Cash Ratio* (CsR) dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Cash Ratio* (CsR) akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (5) Koefisien Regresi  $\beta_4$  (ARTO) merupakan koefisien regresi variabel *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Accounts Receivable Turn Over* mengalami penurunan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar -0,484. Koefisien *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO) bernilai negatif artinya antara *Accounts Receivable Turn Over* dan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif maka kenaikan *Accounts Receivable Turn Over* tidak akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (6) Koefisien Regresi  $\beta_5$  (ITO) merupakan koefisien regresi variabel *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan

mengalami kenaikan sebesar 0,326. Koefisien *Inventory Turn Over* (ITO) bernilai positif artinya antara *Inventory Turn Over* dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Inventory Turn Over* akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (7) Koefisien Regresi  $\beta_6$  (WCTO) merupakan koefisien regresi variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,433. Koefisien *Working Capital Turn Over* (WCTO) bernilai positif artinya antara *Working Capital Turn Over* dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Working Capital Turn Over* akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan (8) Koefisien Regresi  $\beta_7$  (FATO) merupakan koefisien regresi variabel *Fixed Assets Turn Over* (FATO) terhadap kinerja keuangan artinya jika *Fixed Assets TurnOver* mengalami penurunan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar -0,563. Koefisien *Fixed Assets Turn Over* bernilai negatif artinya antara *Fixed Assets Turn Over* dan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif maka kenaikan *Fixed Assets Turn Over* tidak akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. (9) Koefisien Regresi  $\beta_8$  (TATO) merupakan koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan artinya jika *total asset turnover* mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,271. Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif artinya antara *Total Asset Turnover* dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif maka kenaikan *Total Asset Turnover* akan meningkatkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, distribusi normal dideteksi menggunakan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, menunjukkan bahwa titik 0 titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut tampilan grafik histogram dan normal probability plot yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1  
 Normal Probability Plot  
 Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.68371236
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.111
Test Statistic		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 juga menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,066 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 1,306. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai varian *inflation* faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Kriteria untuk mendeteksi gejalanya dengan melihat melihat pada nilai varian *inflation* faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Syarat pada pendekatan ini adalah nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai *Tolerance* harus berkisar mendekati 1. Nilai VIF dan *Tolerance* disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	0,720	3,869
QR	0,675	3,217
CsR	0,693	4,440
ARTO	0,615	1,626
ITO	0,743	1,346
WCTO	0,618	3,010
FATO	0,614	4,140
TATO	0,676	3,505

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada

variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 1 dan perhitungan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh nilai independen lebih kecil daripada 10. Maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gangguan multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian (keseragaman data) sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Kuncoro, 2011: 115).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,798

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, QR, ARTO, WCTO, FATO, CsR, CR

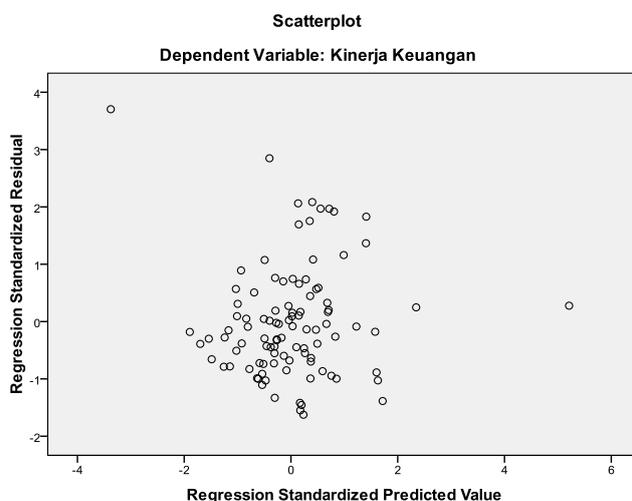
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,798 dimana terletak diantara -2 sampai +2, Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model pengamatan (regresi linear) dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatter Plot**  
Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari gambar di atas terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi yang diberikan oleh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsH) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 7 dapat sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 <sup>a</sup>	.378	.214	14.27253

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, QR, ARTO, WCTO, FATO, CsR, CR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari Tabel 7 diketahui  $R_{\text{square}}$  ( $R^2$ ) sebesar 0,378 atau 37,8% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsH) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) memiliki kontribusi cukup besar. Sedangkan sisanya (100 % - 42,3% = 62,2%) dikontribusi oleh faktor lainnya

### Uji F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CsH) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *food and beverages*. Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji F (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7134.234	8	891.779	4.378	.000 <sup>a</sup>
Residual	18537.154	91	203.705		
Total	25671.389	99			

a. Predictors: (Constant), TATO, ITO, QR, ARTO, WCTO, FATO, CsR, CR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari Tabel 8 didapat tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR),

Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CsH) dan Accounts Receivable Turn Over (ARTO), Inventory Turn Over (ITO), Working Capital Turn Over (WCTO), Fixed Assets Turn Over (FATO), Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

**Pengujian Hipotesis ( Uji Parsial )**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016: 145). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar > 0,05 Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan t > dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan menolak H<sub>1</sub> (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CsH)* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over (ARTO), Inventory Turn Over (ITO), Working Capital Turn Over (WCTO), Fixed Assets Turn Over (FATO), Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. (b) Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub> (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CsH)* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Accounts Receivable Turn Over (ARTO), Inventory Turn Over (ITO), Working Capital Turn Over (WCTO), Fixed Assets Turn Over (FATO), Total Assets Turn Over (TATO)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	t	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
1 (Constant)	-.242	-0.049	.961	
CR	2.522	2.420	.037	Diterima
QR	4.118	3.372	.017	Diterima
CsR	12.159	4.212	.000	Diterima
ARTO	-0.484	-1.149	.254	Ditolak
ITO	0.326	3.005	.003	Diterima
WCTO	1.433	0.665	.508	Ditolak
FATO	-0.563	-0.831	.408	Ditolak
TATO	2.271	2.391	.027	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

**Pembahasan**

Berdasarkan tabel hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa : (1) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Current Ratio (CR)* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,522 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,037 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis kesatu dapat diterima. Rata-rata tingkat *Current Ratio* yang dimiliki selama periode tersebut sebesar 272,25%. Kondisi ini dapat dikatakan “sangat baik”, karena tingkat *Curren Ratio* masih diatas 100%. Dengan kata lain perusahaan *food and beverages* mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tersebut. Oleh sebab itu apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional dan kondisi

tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Quick Ratio* (QR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,118 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,017 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat *quick ratio* masih diatas 100%, yang mencerminkan selama periode 2016-2020 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEL, mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengikut sertakan persediaan yang dimiliki. Artinya Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya dan menghasilkan laba. (3) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Cash Ratio* (CsR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 12,159 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti *Cash Ratio* (CsR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya Semakin tinggi *Cash Ratio* pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio kas yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar juga tinggi, sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan meningkatkan laba perusahaan. (4) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,484 dengan arah hubungan negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,254 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yang berarti *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis keempat tidak diterima/ ditolak. (5) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Inventory Turn Over* (ITO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima yang berarti *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang artinya hipotesis kelima dapat diterima. Kondisi ini mencerminkan perusahaan mampu mengelola persediaannya untuk meningkatkan penjualan, sehingga tingkat persediaan tidak terlalu banyak menumpuk. Dengan demikian perusahaan akan dapat menekan biaya penyimpanan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (6) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,433 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,508 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,508 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak yang berarti *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang artinya hipotesis keenam tidak dapat diterima/ ditolak. (7) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Fixed Assets Turn Over* (FATO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,563 dengan arah hubungan negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,408 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,408 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak yang berarti *Fixed Assets Turn Over* (FATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis ketujuh tidak diterima/ ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya didalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan (pendapatan) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

(8) Dari hasil analisis regresi di atas, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,271 dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,027 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang artinya hipotesis ketiga dapat diterima. Kondisi mencerminkan kinerja keuangan “cukup baik” karena masih dibawah dari standar rasio yang ditetapkan  $> 5x$ . Artinya apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba yang berdampak pada semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut serta laba yang diperoleh juga semakin meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi *Current Ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit. (2) *Quick ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya dan menghasilkan laba. (3) *Cash ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya Semakin tinggi *cash ratio* pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. (4) *Accounts Receivable Turn Over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya adanya pengaruh negatif hal ini disebabkan karena semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. (5) *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. (6) *Working Capital Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya tinggi rendahnya nilai perputaran modal kerja tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (7) *Fixed Assets Turn Over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya Tinggi rendahnya rasio perputaran aset tetap bukan berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan (pendapatan). (8) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

### Saran

Dari informasi mengenai hasil implikasi pada penelitian ini, maka saranyang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya perlu mengevaluasi kembali keseluruhan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal. (2) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menajalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Faruqy, A. F. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment. *SCIENTICA* (1) 3.
- Avisa, C. 2020. Pengaruh *Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Dan Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi STIE Perbanas*.
- Budiang, F.T., S.S. Pangemanan dan N.Y.T. Gerungai. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* (5) 2.
- Chasanah, Amalia N. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis, Universitas Diponegoro Semarang*, 2008.
- Deny, I. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Riau*.
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih*. (5) 2.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, F. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok PT. Gudang Garam, Tbk yang Terdaftar di BEI 2011-2016. *Jurnal Manajemen Branchmarck* (4) 2.
- Hery, R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, J.C. V dan Wachowicz, J. M. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kridasusila, A., dan W. Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010 – 2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* (18) 1.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mamduh dan Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. YKPN. Yogyakarta.
- Pramastuti, S. 2011. Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Dividend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypothesis. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pulloh, J., W. Endang, Dan A. Zahroh. Z. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. [file:///H:/jurnal%20indo/ipi405244. pdf](file:///H:/jurnal%20indo/ipi405244.pdf). 08 oktober 2018 (07:37).
- Rahman, A.G. 2016. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Kindai* (13); 4.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Septhina, A.A. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi; Fakultas Ekonomi Univ Muhammadiyah Surakarta*.
- Sijabat, J. 2020. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan). *JEB Online* (02) 01.

Stephani, R., M. Adenan, dan A. Hanim. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, (IV); 2.